

MODEL GRAVITASI &

Interaksi dalam ruang

Gravity model

- ▣ Untuk memperkirakan daya tarik suatu lokasi dibanding dengan lokasi lain

Untuk simulasi

- ▣ Apakah suatu fasilitas pada lokasi tertentu akan menarik cukup pelanggan?
- ▣ Memperkirakan besarnya arus lalu lintas → perencanaan transportasi
- ▣ Menaksir banyaknya perjalanan (trip) antara dua tempat (daya tarik masing-masing tempat)
- ▣ Banyaknya pemukiman untuk lokasi tertentu (berdasarkan daya tarik masing-masing pemukiman)

Asal mula

- ▣ Untuk analisis interaksi sosial dan ekonomi yang mengikuti Hukum **Newton** :
- ▣ “ dua massa yang berdekatan akan saling tarik menarik, dan daya tarik masing-masing massa adalah sebanding dengan bobotnya”

Jarak dan interaksi dalam ruang

- ▣ Gerakan orang yang mengadakan migrasi berbanding lurus dengan banyaknya orang yang bermigrasi dan berbanding terbalik dengan jarak yang memisahkannya

rumus

- Contoh:
- Ada wilayah 1 dan 2 yang dipisahkan oleh suatu jarak tertentu, interaksi dalam ruang dua wilayah tersebut dapat diperkirakan dengan suatu model gravitasi sbb:

$$P_1 P_2$$

- $$I_{12} = a \frac{P_1 P_2}{J_{12}^b}$$

I_{12} = interaksi antara wil 1 dan 2

P_1 = jumlah penduduk wil 1

P_2 = jumlah penduduk wil 2

J_{12} = jarak antara wil 1 dan wil 2

a = suatu konstanta empirik ($a=1$)

b = suatu eksponen jarak ($b=2$)

Model gravitasi Hansen

- ▣ Model potensi lahan
 - ▣ Memprediksi lokasi permukiman penduduk berdasarkan daya tarik masing-masing lokasi
 - ▣ Dengan asumsi:
 - Tersedia lapangan kerja
 - Tingkat aksesibilitas
 - Adanya lahan kosong
- Akan menarik penduduk untuk berlokasi ke sub wilayah tersebut

lanjutan

- ▣ Model ini tidak persis sama dengan metode gravitasi karena tidak didasarkan atas saling interaksi antar sub wilayah (zona), melainkan tiap sub wilayah destination dianggap memiliki daya tarik tersendiri & bagaimana suatu kegiatan di keseluruhan wilayah bereaksi terhadap daya tarik tersebut.
- ▣ Origin tidak diperinci persub wilayah, hanya destination yang diperinci persubwilayah.

lanjutan

- ▣ Hansen mula-mula menggabungkan jumlah lapangan kerja dan kemudahan mencapai lokasi sebagai “accessibility index” (indeks aksesibilitas)
- ▣ Secara umum, indeks aksesibilitas adalah adanya unsur daya tarik yang terdapat di suatu wilayah dan kemudahan untuk mencapai sub wilayah tersebut.

Indeks aksesibilitas (A)

- ▣ Suatu faktor utama dalam menentukan orang memilih lokasi tempat tinggalnya.
- ▣ RUMUS:

$$A_{ij} = \frac{E_j}{d_{ij}^b}$$

Keterangan rumus

- ▣ A_{ij} = accessibility index daerah I terhadap daerah j
- ▣ E_j = total lapangan kerja (Employment) dari daerah j
- ▣ d_{ij} = jarak antara i dengan j
- ▣ b = pangkat dua dari d_{ij}

lanjutan

- ▣ Indeks yang diperoleh adalah daya tarik suatu sub wilayah j ditinjau dari sub wilayah i.
- ▣ Apabila daya tarik seluruh subwilayah diperhitungkan/ digabung →

$$A_i = \sum \frac{E_j}{d_{ij}^b}$$

lanjutan

- ▣ Selain indeks aksesibilitas, adanya lahan kosong dan tersedianya fasilitas lain merupakan unsur daya tarik lain yang harus diperhatikan
- ▣ Lahan kosong = holding capacity → cocok untuk pemukiman

lanjutan

- ▣ Gabungan “aksesibilitas +holding capacity” →
“Potensi pengembangan” →

$$D_i = A_i H_i$$

D_i = potensi pengembangan daerah i

A_i = indeks aksesibilitas

H_i = holding capacity

lanjutan

- ▣ Untuk mengetahui daya tarik sub wilayah tsb, potensi pengembangan sub wilayah tsb harus dibandingkan dengan daya tarik keseluruhan wilayah →

$$\frac{A_i H_i}{\sum_{i=1}^n A_i H_i}$$

lanjutan

- ▣ Bila total pertambahan penduduk untuk kota itu secara keseluruhan adalah G_t maka tambahan penduduk yang akan berlokasi di daerah i adalah :

$$G_i = G_t \frac{(A_i H_i)}{\sum_{i=1}^n A_i H_i}$$

lanjutan

▣ Atau

$$G_i = G_t \frac{D_i}{\sum_{j=1}^n D_j}$$